

Bulan:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Tahun:

2	0	2	4
---	---	---	---



Subbagian Humas dan TU Kalan

BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah

tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media:	Radar Sampit	Halaman:
Kompas Elektronik	Kalteng Pos Palangka Post	Borneo News Tabengan

## Bawaslu Seruyan Sebut Rp1,9 Miliar Anggaran Ludes untuk Judi Online

## Jaksa Sudah Lama Mengusut, Dugaan Korupsi Berjemaah?

**KUALA PEMBUANG** - Bencana bocor anggaran menerpa Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Seruyan. Lembaga pengawas pesta demokrasi itu kecolongan orang dalam. Seorang oknum stafnya, diduga menyimpangkan anggaran miliaran. Edannya, dana yang digelapkan dihabiskan untuk bermain judi daring (online). *Baca PENGAWASAN...hal 3*

### PENGAWASAN

Sambungan hal 1

Informasi dihimpun Radar Sampit, anggaran untuk kegiatan Bawaslu yang dikuras mencapai Rp1,9 miliar. Uang sebesar itu dihabiskan oknum staf hanya dalam waktu sepuluh hari secara bertahap. Tak ada seorang pun di kantornya yang curiga, sampai indikasi penyimpangan itu terendus bendahara Bawaslu Provinsi Kalteng.

Ketua Bawaslu Seruyan Umar Zahid Bustomi mengatakan, oknum tersebut memanipulasi pihaknya dengan cara memainkan kode OTP (One Time Password), kode keamanan untuk memverifikasi transaksi online.

"Kami juga baru sadar ketika pihak bendahara Bawaslu Provinsi menghubungi kami dan menyampaikan ada laporan yang mencurigakan," kata Umar, Rabu (30/9).

Menurut Umar, dana yang digelapkan oknum staf operator yang menjalankan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) tersebut senilai Rp1,9 miliar. Pihaknya langsung memanggil oknum tersebut untuk dimintai keterangan.

Umar yang tak menyebut nama maupun inisial oknum tersebut menambahkan, terduga pelaku sempat mengelak. Namun, setelah didesak berulang kali, akhirnya oknum itu mengaku. Penggelapan dia lakukan dengan cara mengedit rekening koran agar aliran dana tersebut tidak dicurigai.

Anggaran yang dihabiskan oknum tersebut jauh dari pengeluaran sesungguhnya yang hanya sebesar Rp190 juta untuk tiga kali kegiatan. Adapun modus yang digunakan, terduga pelaku terus menerus meminta kode OTP pada koordinator sekretaris dengan alasan gangguan jaringan.

Tanpa kecurigaan sedikit pun dan percaya sepenuhnya pada oknum tersebut, kode keamanan itu diberikan. Pelaku leluasa menggunakannya untuk dipertaruhkan secara daring. Hingga dana hampir Rp2 miliar yang harusnya dimaksimalkan untuk

pengawasan itu ludes.

"Karena kami percaya terhadap oknum itu, kami tidak menaruh sedikit pun kecurigaan ketika meminta kode OTP berulang kali dengan alasan gangguan jaringan," ujar Umar.

Meski demikian, sempat muncul kecurigaan sejumlah kalangan uang sebesar itu tak mungkin dihabiskan pelaku sendirian alias dinikmati secara berjemaah. Itu mengingat jumlahnya yang besar.

Di sisi lain, keterangan uang yang habis untuk judi hanya diperoleh dari pernyataan pelaku. Bawaslu tak merinci bukti dari penelusuran jejak akun judi yang bersangkutan. Padahal, jejak digital tersebut bisa diperoleh dengan mudah melalui pelacakan akun judi pelaku.

Dihubungi terpisah, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Seruyan Hartasima mengatakan, anggaran yang dihibahkan untuk Bawaslu Seruyan mencapai Rp12,69 miliar.

"Hibah sudah bergeser ke rekening

masing-masing penerima, termasuk Bawaslu untuk memfasilitasi kegiatan selama pilkada," katanya.

Terkait dugaan penyimpangan tersebut, Hartasima menyerahkan sepenuhnya pada kejaksan untuk menelusuri aliran dana itu.

"Kalau hibah sudah diberikan, kami tinggal menunggu laporan pertanggungjawabannya. Peristiwa itu biar kejaksan yang bergerak," katanya.

Sementara itu, Kepala Seksi Intelijen Kejari Seruyan M Karyadie mengatakan, dugaan penyimpangan itu sudah lama menjadi perhatian pihaknya. Korps Adhyaksa itu bahkan diam-diam telah melakukan penyelidikan secara bertahap.

"Memang sengaja kami lakukan secara bertahap, agar tidak mengganggu pesta demokrasi yang sedang berlangsung dan juga untuk mengembangkan kasus ini agar ada timbul oknum-oknum yang terlibat," katanya, tanpa menyebutkan secara rinci penanganan kasus tersebut sudah sejauh mana. **(rdw/ign)**